



IMPLEMENTASI LINGKUNGAN SEHAT MELALUI EDUKASI SADAR SAMPAH DI DESA SENGANAN, TABANAN

Ermenilda Indra Wahyu¹, Ni Komang Putri Saraswati², Nyoman Sri Manik
Parasari³, Setya Andika Perwira⁴, Raymundus Arkananta Oka Diarsa⁵, I Putu Gede
Anand Arya Mahesa⁶

Email : ildawahyu9430@gmail.com¹ , putrisaraswati307@gmail.com²,
srimanikp@gmail.com³ andikaperwira20@gmail.com⁴ ,
raydiarsa22@gmail.com⁵ , anandarya287@gmail.com⁶

Universitas Pendidikan Nasional

Abstrak:

Permasalahan sampah menjadi "PR" besar bagi masyarakat Indonesia. Dimana membuang sampah sembarangan menjadi faktor utama pencemaran lingkungan. Terlebih sampah non organik yang sangat sulit diuraikan, contohnya plastik. Kesadaran mengenai kepedulian manusia terhadap lingkungan juga menjadi faktor besar akan hambatnya budaya peduli sampah tumbuh. Desa senganan merupakan salah satu desa yang memiliki soal masalah sampah yang serius. Masyarakat belum sadar mengenai dampak dari sampah terhadap lingkungan. Sangat sulit menciptakan lingkungan yang nyaman apabila masyarakat sendiri tidak memiliki kepedulian terhadap sampah. Sosialisasi yang telah dilaksanakan dalam program kerja kami bertujuan untuk mengedukasi masyarakat desa senganan agar peduli terhadap lingkungan melalui sikap sadar akan sampah. Metode pelaksanaan kegiatan yang digunakan adalah sosialisasi dan edukasi lingkungan sehat kepada masyarakat. Adapun hasil yang didapatkan dari melaksanakan kegiatan ini adalah mengurangi penggunaan bahan berbasah dasar plastic, mendaur ulang sampah baik sampah plastik, dan sampah organik bisa dijadikan pupuk kompos.

Kata Kunci : *sampah, pasar tradisional, pengelolaan sampah, peran pedagang.*

Abstract:

The waste problem is a big homework for the people of Indonesia. Where littering is a major factor in environmental pollution. Moreover, non-organic waste that is very difficult to decompose, for example plastic. Awareness of human care for the environment is also a big factor in preventing a culture of caring for waste from growing. Senganan village is one of the villages that has a serious waste problem. People are not aware of the impact of waste on the environment. It is very difficult to create a comfortable environment if the people themselves do not care about waste. The socialization that has been carried out in our work program aims to educate the village community so that they care about the environment through an awareness of waste. The method of implementing the activities used is socialization and education of a healthy environment to the community. The results obtained from carrying out this activity are reducing the use of plastic-based materials, recycling both plastic waste, and organic waste that can be used as compost.

Keywords: *Branding, Packaging, Promosi, Noga Sukajad*

A. PENDAHULUAN

Seperti yang kita ketahui bersama bahwa permasalahan sampah menjadi “PR” besar bagi masyarakat Indonesia. Dimana membuang sampah sembarangan menjadi faktor utama pencemaran lingkungan. Terlebih sampah non organik yang sangat sulit diuraikan, contohnya plastik. Kesadaran soal kepedulian manusia terhadap lingkungan juga menjadi faktor besar akanambatnya budaya peduli sampah tumbuh.

Sampah organik dan organik sebenarnya bisa kembali memberi feedback positif jika masyarakat mengetahui cara-cara yang tepat dalam pengelolaannya. Cara-cara ini bisa dengan mendaur ulang atau mengolahnya untuk bisa digunakan kembali dan memberi manfaat untuk masyarakat itu sendiri. Jika kita melihat budaya masyarakat, cenderung memilih untuk membuang sampah di aliran sungai, atau membakar sampah tersebut. Membuang sampah di aliran sungai dapat memicu luapan air saat musim hujan tiba. Maka dari itu pemahaman soal pengelolaan sampah sangat diperlukan.

Desa Senganan merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Penebel kabupaten Tabanan. Desa ini juga tidak terlepas dari permasalahan sampah seperti di desa-desa lainnya di Kecamatan Penebel. Terlebih permasalahan utama dari mereka adalah tidak mengetahui cara yang tepat soal pengolahan sampah. Banyak juga masyarakat yang membuang sampah baik limbah rumah tangga atau warung di aliran sungai belakang rumah. Ketersediaan tempat pembuangan sampah juga belum ada di desa senganan. Banyak juga masyarakat yang tidak peduli soal membuang atau mengelola sampah dengan baik. Masih banyak yang membuang sampah

sembarangan, terlebih sampah plastic yang sulit diuraikan.

Dari permasalahan inilah kami melaksanakan kegiatan berupa sosialisasi yang bertema plastic is not funtastic-menciptakan masyarakat peduli terhadap sampah” di Desa Senganan. Sosialisasi ini tentu tidak semata-mata diadakan tanpa pertimbangan. Sebelum kami mengadakan sosialisai ini, terlebih dulu kami melakuksan observasi dan juga wawancara terkait permasalahan sampah di desa ini. Berdasarkan situasi di Desa Senganan yang dimana masyarakatnya masih kurang peduli terhadap sampah hingga dibiarkan menumpuk dan berserakan. kami dapat menyimpulkan bahwa salah satu faktor terpenting dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman adalah sumber daya manusia itu sendiri. Bagaimana sikap manusia terhadap lingkungan di sekitarnya. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan sampah plastik mendominasi di sekitaran warung dan dibiarkan berserakan hingga jatuh ke got. Tidak hanya itu tempat-tempat umum seperti pasar, begitu banyak sampah yang menumpuk hingga menimbulkan bau yang tak sedap.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan yang digunakan adalah sosialisasi dan edukasi lingkungan sehat kepada masyarakat. Dimana terlebih dahulu melakukan observasi di sekitaran Desa Senganan untuk menggali berbagai informasi yang ada. Kami memperhatikan bagaimana perilaku dan juga kebiasaan masyarakat mengelola sampah, baik sampah organik dan non organik. Setelah melakukan observasi kami kemudian mengadakan sosialisasi guna memberikan solusi terhadap permasalahan sampah di Desa Senganan.

Target capaian dari kegiatan ini adalah masyarakat desa senganan. Dalam kegiatan talk show kami menghadirkan masyarakat desa, anak muda, siswa-siswi SMP Desa Senganan, dan juga perangkat desa Senganan. Kegiatan Talk show ini diharapkan memberi pengetahuan kepada masyarakat tentang pengelolaan sampah yang baik dan benar dan juga bisa menumbuhkan kesadaran untuk lebih peduli terhadap lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan ini kami mengamati keadaan sekitar desa senganan dan juga melakukan wawancara ke beberapa warga terkait bagaimana cara mereka mengelola sampah di desa tersebut. Selain itu kami juga mengamati keadaan di tempat-tempat umum seperti sekolah dan juga warung-warung

Tabel 1. Pedoman Observasi

No.	Kegiatan	Objek Yang Diamati
1.	Gambaran mengenai sistem pengelolaan sampah yang diterapkan di Desa Senganan	<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui upaya pengelolaan sampah Ketersediaan tempat sampah Keadaan di lingkungan desa
2.	Memperoleh gambaran bagaimana sikap warga soal sampah di sekita tempat tinggalnya	<ul style="list-style-type: none"> Kebiasaan ketika melihat sampah Perilaku membuang sampah Kebersihan di lingkungan tempat tinggal dan tempat umum

Dari permasalahan yang ditemukan di Desa Senganan, Kecamatan Penebel, Tabanan, dimana kebiasaan membuang sampah sembarangan masih terjadi. Sikap atau perilaku apatis soal keadaan lingkungan di sekitar tempat tinggal atau tempat

umum masih mendarah daging. Sampah plastic di sekitar warung, jalan atau rumah terlihat berserakan tanpa dipedulikan. Setelah menemukan permasalahan yang terjadi, maka kami membuat rancangan kegiatan sosialisasi di Desa Senganan. Setelah melakukan rancangan program kerja ini, kami langsung mengimplementasikannya pada minggu, 30 Januari 2022 pukul 10.00 – 13.00 WITA di Desa Senganan, Penebel, Tabanan. Kami mengadakan sosialisasi di wantilan desa senganan. Adapun undangan yaitu masyarakat desa senganan, perangkat desa, juga dihadiri oleh komunitas pemuda di Desa Senganan.

Adapun isi dari sosialisasi ini yaitu mengenai produksi sampah di Provinsi Bali yang mencapai 4.281 ton sampah campur dan terdapat 829 sampah plastic setiap harinya. Dari 829 ton sampah plastik hanya 57 ton(7%) saja yang didaur ulang. Itu merupakan presentasi yang sangat kecil. Jika tidak ada pengangkutan, maka sampah akan tercecer dan menjadi masalah baru. Akibat dari itu, sampah mengancam industri pariwisata di Bali dan juga mencemar ekosistem laut. Jika kita memilih membakar sampah plastic maka akan memberi racun bagi tubuh manusia. Beberapa hal yang bisa kita lakukan dalam penanganan sampah plastic yaitu, mengurangi penggunaan bahan berbahan dasar plastic, mendaur ulang sampah baik sampah plastik, dan sampah organic bisa dijadikan pupuk kompos. Aturan sampah di rovinsi Bali sendiri telah diatur dalam peraturan Gubernur Bali no 97 tahun 2018 tentang pembatasan timbulan sampah plastic sekali pakai, dan peraturan Gubernur Bali no 47 tahun 2019 tentang pengelolaan sampah berbasis sumber.

Solusi yang kami lakukan dalam menghadapi permasalahan ini adalah mengadakan kegiatan berupa talk show dengan tema “plastic is not funtastic-

menciptakan masyarakat peduli terhadap sampah". Talk show ini menghadirkan narasumber yang berpengalaman di bidang pengolahan sampah yaitu komunitas Trash Hero Indonesia. Tidak sekadar pemaparan materi tetapi juga ada sesi diskusi dan juga sharing pengalaman soal bagaimana sikap kita terhadap sampah. Dalam talk show yang telah diadakan narasumber lebih menekankan tentang pengelolaan sampah non organik yaitu plastik. Sampah plastic adalah sampah yang sulit terurai dan memiliki bahaya yang sangat besar.

D. KESIMPULAN

Ukuran keberhasilan program PKM Berdasarkan kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa dengan adanya talk show di Desa Senganan membantu masyarakat dalam pengetahuan akan pemilahan dan pengelolaan sampah yang baik dan benar. Dari hasil kegiatan ini, bahwa sampah yang menumpuk di tempat-tempat umum dan dibiarkan membusuk disebabkan oleh fasilitas pembuangan akhir belum tersedia dan masyarakat belum paham soal pengolahan sampah organik dan non organik. Beberapa hal yang bisa kita lakukan dalam penanganan sampah plastik yaitu, mengurangi penggunaan bahan berbasah dasar plastik, mendaur ulang sampah baik sampah plastik, dan sampah organik bisa dijadikan pupuk kompos. Dibutuhkan dukungan dari perangkat desa dalam memfasilitasi masyarakat soal pengolahan sampah ini. Sikap apatis masyarakat juga terhadap sampah yang berserakan membuat lingkungan kehilangan nilai estetikanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fordian, D., Lavinia, H. A., Rianto, R., & Azis, E. A. (2017). Penyuluhan Metode Pembuangan Sampah Organik Dan Sampah Non Organik Bagi Rumah Tangga Di Lingkungan Rw 03 Desa Cisempur, Kec. Jatinangor. *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 6(3), 129–135. <http://jurnal.unpad.ac.id/dharmakarya/article/view/14761/>
- Mamikos.com. (2021, 11 Juni). Mengenal Apa Itu KKN Beserta Manfaatnya. Diakses pada 2 Februari 2022, dari <https://mamikos.com/info/mengenal-apa-itu-kkn/>
- Penerbitbukudeepublish.com. (2020, 7 Oktober). Pengertian KKN (Kuliah Kerja Nyata). Diakses pada 2 Februari 2022, dari <https://penerbitbukudeepublish.com/pengertian-kkn/>
- Sari, M., Lestari, S. U., & Awal, R. (2018). Peningkatan Ketrampilan Mahasiswa Dalam Pengelolaan Sampah Organik Untuk Mewujudkan Green Campus Di Universitas Lancang Kuning. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 193–196. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v2i2.1392>
- Suseno, E., Purba, K. R., & Intan, R. (2016). Media Pembelajaran Interaktif Pengelolaan Sampah Organik, Anorganik dan Bahan Beracun Berbahaya Berbasis Flash. *Jurnal Infra*, 4(1), 159–163. <http://publication.petra.ac.id/index.php/teknik-informatika/article/view/4103>